

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Islam berawal sejak manusia berada dalam kandungan sampai wafat. Begitupun juga dengan pengajaran Al Qur'an yang dimulai sejak manusia di dalam kandungan dengan lantunan atau tilawah orang tuanya sampai manusia masih bisa dan mau belajar untuk meningkatkan kemampuan di dalam membaca dan menghafal Al Qur'an, meski dengan usia yang sudah sangat tua.

Menghafal Al Qur'an adalah bentuk pendidikan Islam yang berlaku untuk semua umur dan kalangan, karena kebanyakan dari para sahabat dulu belajar dan menghafal Al Qur'an di usia tua mereka. Baru kemudian anak-anak mereka (generasi tabi'in) mulai menghafal sejak usia dini. Maka kemudian banyaklah Riwayat yang menceritakan para ulama yang sudah hafal Al Qur'an di bawah usia 10 tahun seperti Imam Syafi'i, Imam Ahmad bin Hanbal dan yang lainnya.

Namun karena manusia dalam menjalani kehidupannya disibukkan dengan pemenuhan kebutuhan dunianya, maka pengajaran Al Qur'an ini sering terabaikan. Kesadaran itu muncul pada saat usia menua pada saat tubuh mulai berkurang kekuatan dan kecerdasan otaknya, tetapi kesadaran rohani mulai tumbuh karena dia sadar bahwa sisa hidupnya tidak lama dan

dia harus banyak-banyak mengumpulkan amal saleh untuk kehidupan akhiratnya nanti.

Dewasa ini semangat untuk menghafal Al Qur'an pada kalangan usia tua meningkat. Di antara mereka ada dari kalangan akademisi (Dosen, karyawan), dokter, eksekutif perusahaan BUMN dan swasta, dan lain sebagainya. Ini semua adalah kemudahan dari Allah bagi kita umat Islam yang ingin belajar dan menghafalkan Al Qur'an, yang dijanjikan kemudahan sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Al Qomar ayat 22)

Dijelaskan dalam Tafsir Al Mukhtashar maksudnya adalah “dan sungguh Kami telah memudahkan lafazh Al Qur'an untuk dibaca dan dihafal, begitu juga makna-maknanya untuk direnungkan yaitu bagi orang yang mau mengambil pelajaran dan ibroh; maka apakah ada orang yang mau mengambil nasihat?”(<https://tafsirweb.com/10255-quran-surat-al-qamar-ayat-17.html>)

Namun untuk mencapai kemudahan dalam menghafal yang Allah janjikan ini membutuhkan kesungguhan, tekad dan kegigihan yang harus diperjuangkan dan direncanakan dengan baik. Ini semua akan didapatkan dengan adanya pelurusan niat hanya karena Allah.

Orang-orang yang bercita-cita tinggi ini menyadari akan keutamaan menghafal Al Qur'an sebagaimana yang dikatakan Allah dalam firman Nya

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ (29) لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (30)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (29) Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.(30)” (QS. Fathir ayat 29-30)

Demikian juga sabda Rasulullah yang diriwayatkan dari Utsman bin Affan

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya”.(HR Bukhari, no 4639)

Diriwayatkan dari ‘Aisyah Radhiyallahu ‘anha. Beliau berkata :

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
وَيَتَنَتَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Orang yang mahir membaca Al-Qur’an, dia berada bersama para malaikat yang terhormat dan orang yang terbata-bata di dalam membaca Al-Qur’an serta mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala” (HR Bukhari dan Muslim).

Diriwayatkan dari Ibnu Umar Radhiyallahu ‘anhu. Beliau berkata:

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَأَحْسَدَ أَلَا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ
وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ. (رواه البخاري
ومسلم والترمذي والنسائي وابن ماجه)

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, "Tidak diperbolehkan hasad (iri hati) kecuali terhadap dua orang: Orang yang dikaruniai Allah (kemampuan membaca/menghafal Al-Qur'an). Lalu ia membacanya malam dan siang hari, dan orang yang dikaruniai harta oleh Allah, lalu ia menginfakkannya pada malam dan siang hari." (HR Bukhari, Tarmidzi, dan Nasa'i).

(An Nawawi, 2014: 5-8)

Kendala dan tantangan belajar menghafal al Qur’an pada usia tua sangatlah banyak, di antaranya: lisan yang sudah kaku, waktu belajar yang sedikit, kemampuan menghafal yang melemah, beratnya untuk istiqomah dalam menghafal, kurang tersedianya lembaga yang memfasilitasi penghafal

usia tua dan lain sebagainya. Meskipun demikian ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang yang mempunyai azzam (tekad) yang kuat untuk mewujudkan cita – cita yang mulia tersebut.

Pembentukan lembaga tahfizh yang mengakomodasi minat menghafal orang tua sangatlah *urgen* seiring dengan semakin banyaknya peminat menghafal Al Qur'an di kalangan orang tua. Namun saat ini belum banyak orang yang berminat untuk mengadakan lembaga tersebut, mungkin karena sedikitnya peminat jika dibandingkan dengan menghafal di usia anak-anak dan remaja. Untuk itulah kami tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ini, sejauh mana keberhasilan belajar menghafal Al Qur'an di usia tua, kemudian hasilnya kita publikasikan dengan harapan akan semakin banyak lembaga yang memfasilitasi program menghafal bagi orang tua.

1.2. Identifikasi Masalah

Dewasa ini perkembangan pembelajaran Al Qur'an sangat menggembirakan, karena di mana-mana kita bisa melihat berdirinya tempat-tempat orang belajar alquran, yang kemudian lebih dikenal dengan rumah *tahfizh/ma'had tahfizh*. Perkembangan tempat pembelajaran Al Qur'an ini banyak *diinisiasi* oleh masyarakat yang menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang bersama Al Qur'an.

Bersamaan dengan itu kecintaan masyarakat kepada Al Qur'an semakin bertambah seiring dengan sering ditampilkannya anak-anak yang mempunyai kemampuan luar biasa dalam menghafal al quran di TV swasta Nasional seperti acara Hafizh Indonesia yang ditampilkan setiap bulan Ramadhan.

Selain itu juga semakin banyaknya buku-buku motivasi menghafal Al Qur'an baik dari dalam maupun luar negeri yang sudah diterjemahkan, di mana buku itu banyak bercerita tentang metode-metode dalam menghafal Al Qur'an dan keberhasilan orang yang sudah berusia tua dalam menghafal Al Qur'an. Ini adalah karunia dari Allah untuk kaum muslimin di negeri kita yang seharusnya kita syukuri.

Yang lebih menggembirakan lagi adalah tumbuhnya minat dan motivasi orang-orang yang berusia tua dan berpendidikan di masyarakat perkotaan untuk belajar dan menghafal Al Qur'an. Fenomena inilah yang seharusnya direspon oleh para ustadz yang berkompeten di bidang pengajaran Al Qur'an.

Pembelajaran Al Qur'an di usia tua adalah bentuk Pendidikan Islam yang kurang mendapat perhatian oleh berbagai pihak, karena kurang tereksposnya keinginan/minat untuk belajar dan menghafal Al Qur'an di usia tua. Entah mungkin karena rasa malu atau sungkan, atau memang karena kurangnya pengenalan dan pemberian motivasi sehingga ada anggapan bahwa belajar Al Qur'an di usia tua adalah sangatlah susah apalagi menghafal. Termasuk juga yang perlu diperhatikan adalah bentuk-bentuk metode yang bisa digunakan untuk pembelajaran orang tua agar tetap semangat dalam belajar dan merasa dihargai dalam proses pembelajarannya. Karena terkadang di kalangan orang tua berlaku ungkapan hangat-hangat tai ayam dalam belajar, artinya cepat jenuh, manakala metode dalam pembelajaran itu kurang menyenangkan dan sikap ustadz kurang memperhatikan atau menghargai semangat belajarnya, misalnya menganggap seperti anak muda pada umumnya.

Dari latar belakang yang telah kami paparkan dan permasalahan yang dihadapi maka identifikasi masalah dalam penulisan tesis ini adalah:

1. Banyaknya peminat yang sudah berusia tua untuk mempelajari dan menghafal Al Qur 'an, maka membutuhkan tempat pembelajaran yang memfasilitasi minat mereka.
2. Perlu adanya program pembelajaran Al- Qur'an yang menarik bagi kalangan usia Tua, maka membutuhkan metode pengajaran yang sesuai.
3. Perlu adanya langkah-langkah yang strategis dalam pembelajaran Al Qur'an, sehingga mereka betah dan istiqomah untuk belajar dan menghafal Al Qur'an.
4. Perlu adanya standar penilaian bagi keberhasilan program pembelajaran Al Qur' an bagi orang Tua.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka Batasan masalah dalam penelitian ini, dibatasi sehingga tidak keluar dari masalah yang diteliti, yaitu penelitian diarahkan kepada proses menghafal Al Qur'an di usia Tua di Ma'had Tahfizh Ibnu Katsir Semarang diantaranya:

1. Program Menghafal al Qur'an di Usia Tua di Ma'had Tahfizh Ibnu Katsir
2. Langkah-langkah Program Menghafal Al Qur'an di Usia Tua di Ma'had Tahfizh Ibnu Katsir
3. Penilaian dalam program menghafal di usia Tua di ma'had Tahfizh Ibnu Katsir

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program menghafal Al Qur'an di usia tua di Ma'had Tahfizh Ibnu Katsir Semarang
2. Bagaimana langkah-langkah Program menghafal Al Qur'an di usia tua di Ma'had Tahfizh Ibnu Katsir Semarang
3. Bagaimana Penilaian Program menghafal Al Qur'an bagi orang tua di Ma'had Tahfizh Ibnu Katsir Semarang

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah pada proposal tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana program menghafal Al Qur'an di usia Tua di Ma'had Tahfizh Ibnu Katsir Semarang
2. Untuk mengetahui langkah-langkah program menghafal Al Qur'an di Usia Tua di Ma'had Tahfizh Ibnu Katsir Semarang
3. Untuk mengetahui Penilaian program menghafal Al Qur'an bagi orang tua di Ma'had Tahfizh Ibnu Katsir Semarang

1.6. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian bertujuan untuk mendapatkan manfaat, maka berdasarkan tujuan di atas diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah karya ilmiah sebagai perbendaharaan keilmuan Islam tentang menghafal Al Qur'an di usia Tua, dimana karya ilmiah tentang ini masih bisa dikatakan sedikit.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini sebagai paparan yang mendeskripsikan bagaimana semangat dan kecintaan orang-orang yang telah berumur di atas 40 tahun, di dalam mempelajari dan menghafal Al Qur'an.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi kepada umat Islam secara umum tanpa melihat umur untuk tetap bersemangat di dalam mempelajari dan menghafal Al Qur'an.

